



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 1 | Januari-Maret 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v3i1.602](https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.602)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM>

Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Video Belajar 5M di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu

Hasan Husin, Bintang Agustina Pratiwi , Oktarianita  , Qurrata A' Ayun

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

 Email korespondensi: oktarianita@umb.ac.id



Article history:

Received: 07-10-2021

Accepted: 08-02-2022

Published: 06-03-2022

Kata kunci:

Edukasi;
pencegahan covid-19

Keywords:

Education, covid-19
prevention

ABSTRAK

Kasus Covid-19 semakin hari meningkat. Masih kurangnya informasi mengenai kesehatan terutama untuk pencegahan Covid-19. Pendidikan kesehatan menjadi langkah untuk meningkatkan pengetahuan, terutama pada anak-anak sekolah. Anak-anak merupakan kelompok rentan dan kecenderungan berperilaku berisiko mengalami permasalahan kesehatan, diketahui bahwa anak-anak masih banyak belum mengetahui pencegahan Covid-19. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan Covid-19 melalui video 5M di Panti Asuhan Bintang Terampil. Metode yang digunakan adalah melakukan penyuluhan metode ceramah dengan bantuan *PowerPoint*, melalui video edukasi dan praktik, serta diskusi tentang pencegahan Covid-19. Hasil edukasi meningkatnya pengetahuan berdasarkan *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan anak meningkat dari sebelum dan setelah diberikan edukasi yaitu dari 30 anak yang ada di Panti dengan nilai skor rata-rata sebelum 88.73 dan setelah sebesar 99,07. Kesimpulan dari kegiatan adanya peningkatan pengetahuan anak panti, tentang pencegahan Covid-19 dan antusias dalam mengikuti penjelasan yang diberikan. Diharapkan anak-anak tahu, mau dan mampu menerapkan protokol kesehatan yang tepat.

ABSTRACT

Covid-19 cases are increasing day by day. There is still a lack of information regarding health, especially for the prevention of Covid-19. Health education is a step to increase knowledge, especially for school children. Children are a vulnerable group and tend to behave at risk of experiencing health problems, it is known that many children still do not know how to prevent Covid-19. The purpose of the activity is to increase knowledge of Covid-19 prevention through 5M videos at the Bintang Terampil Orphanage. The method used is conducting lectures on the lecture method with the help of power points, through educational and practical videos, as well as discussions about preventing Covid-19. The results of education increased knowledge based on the pre-test and post-test, the level of knowledge of children increased from before and after being given education, namely from 30 children in the orphanage with an average score of 88.73 before and after 99.07. The conclusion of the activity was that there was an increase in the knowledge of orphanage children, about Covid-19 prevention and enthusiasm in following the explanation given. It is hoped that children know, are willing and able to apply the right health protocol.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Remaja cenderung berperilaku berisiko. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa di mana seseorang akan mengalami banyak perubahan secara biologis, psikologis, maupun sosial. Remaja 10-19 tahun berada pada masa peralihan dari kanak-kanak menjelang dewasa. Masa yang rawan dan kritis dalam perkembangan emosi dan perilaku belum stabil. Perlunya penanganan yang melibatkan semua unsur untuk dapat menangani permasalahan yang dihadapi remaja (Sartika A., Oktarianita O, and Padila P. 2021).

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa di mana seseorang akan mengalami banyak perubahan secara biologis, psikologis, maupun sosial. Tapi dengan keadaan pandemi Covid-19 sekarang anak remaja di tuntun untuk berperan langsung dalam mencegah penularan Covid-19 dengan cara selalu menerapkan protokol kesehatan untuk menjaga kesehatan mereka. Tidak hanya anak-anak remaja tapi semua ikut berperan dalam mencegah penularan Covid-19 (Kemenkes RI 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tanggal 4 Desember 2020 terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Bengkulu sebanyak 2.003 dengan klasifikasi antara lain yaitu kasus terkonfirmasi Covid-19 bertambah 90 orang dengan persentase 14,81%, sedangkan kasus yang dinyatakan sembuh sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 70% sedangkan yang meninggal ada 3orang dengan persentase 3,94%, selain itu suspek bertambah 49 orang dan spesimen berjumlah 227 orang dari kasus konfirmasi Covid-19. Pada tanggal 25 Agustus 2021 terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Bengkulu sebanyak 22. 152 kasus (+75) kasus dengan konfirmasi (35,24%), sedangkan yang terkonfirmasi sembuh 19. 231 kasus (+397) kasus sembuh (86,61%) dari kasus yang terkonfirmasi, kasus covid-19 yang terkonfirmasi meninggal sebanyak 365 kasus (+5) kasus meninggal (1,65%) dari kasus konfirmasi (Satgas Covid-19 2020).

Penerapan langkah *social distancing*, penggunaan masker, cuci tangan, membawa *hand sanitizer*, menjaga jarak dari kerumunan, meningkatkan daya tahan serta memperhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah pencegahan penularan virus. Namun banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi (Buana 2020).

Survei awal yang dilakukan di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu, didapat informasi bahwa terdapat 30 orang anak dan pengurus panti. Observasi awal melalui wawancara terhadap 4 orang anak panti dengan beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 diketahui bahwa masih ada anak yang belum menerapkan protokol kesehatan walaupun sudah di sediakan dari pihak panti tempat cuci tangan, masker tapi mereka masih saja belum menerapkan protokol kesehatan dan mereka mengatakan belum mendapat informasi lengkap tentang pencegahan Covid-19.

Mengingat kasus Covid-19 terus bertambah, maka penting bagi semua manusia mulai dari anak-anak sampai dengan lansia berperan aktif bersama-sama menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 sekarang, untuk diri sendiri dan orang lain. Sehingga tim pengabdian masyarakat perlu untuk dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan Covid-19 yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada anak panti tentang pencegahan Covid-19 untuk dapat menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak yang merupakan salah satu pencegahan terjadinya penularan Covid-19. Sehingga perlu adanya pemberian edukasi pencegahan Covid-19 melalui media video belajar 5M.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Bintang Terampil pada bulan Agustus-Oktober 2021. Metode yang digunakan memberikan penyuluhan dengan metode ceramah berupa edukasi melalui video 5M tentang pencegahan Covid-19 serta bantuan *PowerPoint*. Sasaran adalah anak panti asuhan berjumlah 30 orang. Adapun penilaian peningkatan pengetahuan anak diperoleh dengan membagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari dua puluh lima pertanyaan tentang Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan observasi, pembagian kuesioner *pre-test* sebelum edukasi diberikan dan kemudian diberikan setelah edukasi tujuannya untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan anak sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hasil penilaian diolah dengan melakukan analisis *Uji-T*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 30 anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bintang Terampil. Kegiatan dimulai dari melakukan observasi terkait permasalahan pengetahuan pencegahan Covid-19 yang ada. Observasi dilakukan dengan menemui beberapa anak panti asuhan yang kemudian dilakukan tanya jawab seputar pengetahuan pencegahan Covid-19.

Hasil observasi yang terlebih dahulu dilakukan oleh Ratna Kartika Sari menunjukkan tidak semua warga mematuhi peraturan tersebut. Ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M terjadi setiap hari dan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar ruangan. Bentuk pelanggaran yang jelas terlihat antara lain tidak menggunakan masker, menggunakan masker dengan cara tidak benar, dan beraktivitas atau berkumpul tanpa menjaga jarak fisik. Beberapa pelanggar bersedia menjalani sanksi yang diberikan, namun beberapa yang lain menolak dengan alasan melakukan pelanggaran secara tidak sengaja, misalnya karena lupa atau terburu-buru (Sari 2021).



Gambar 1 Pengisian kuesioner pre-test



Gambar 2 Penyampaian materi pencegahan Covid-19

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan adalah pengisian kuesioner pretest (gambar 1) Selanjutnya diberikan penyuluhan dengan metode ceramah melalui video 5M edukasi seputar pencegahan Covid-19 (gambar 2). Sebelum memulai kegiatan dilakukan doa bersama untuk kelancaran kegiatan selanjutnya ketua pelaksana/ pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, yang dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi pengetahuan pencegahan Covid-19. Adapun informasi kesehatan yang diberikan adalah pengertian Covid-19, cara pencegahan Covid-19 yang dihadapi sekarang di antaranya dengan cara mencuci tangan, memakai masker,

menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas interaksi fisik dan tidak hanya itu saja pemerintah juga mengajak semua masyarakat untuk berperan langsung dalam pencegahan Covid-19 dengan cara selalu menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 3 sesi tanya jawab



Gambar 4 Pengisian kuesioner post-test

Dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab (gambar 3). Menurut [Oktarianita et al., \(2021\)](#) sesi tanya jawab kegiatan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana remaja telah memahami materi yang telah disampaikan seputar kesehatan remaja. Penyuluhan kegiatan yang dilakukan memerlukan alat bantu, alat bantu penyuluhan dapat berupa media video. Menurut [Madanih et al., \(2019\)](#) alat bantu penyuluhan yang digunakan supaya mudah dipahami dalam menyampaikan materi. Alat bantu dapat berupa video tentang cara mencuci tangan yang efektif. Karena dengan bantuan video yang bersifat audiovisual ini siswa akan lebih mudah memahami dan mempraktikkan mencuci tangan (gambar 5).



Gambar 5 Praktik pencegahan Covid-19 dengan mencuci tangan



Gambar 6 Praktik pencegahan Covid-19 dengan menggunakan masker

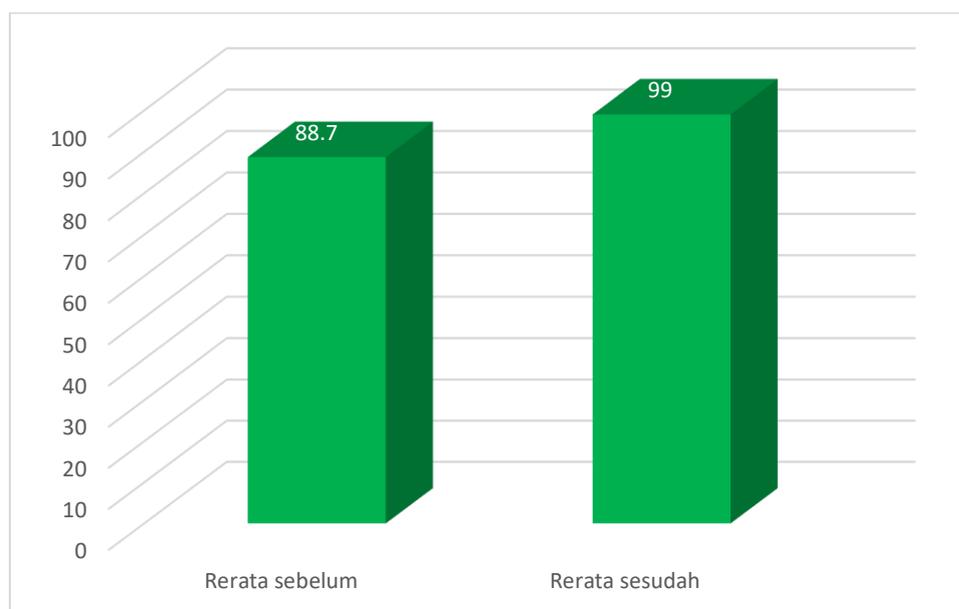
Pendidikan kesehatan bertujuan agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat ([Mubarak 2012](#)).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan protokol kesehatan 5M dengan cara yaitu memberikan penyuluhan atau informasi Covid-19 di masa pandemi sekarang dengan cara memberikan penyuluhan melalui media video yang muda dipahami dan menarik untuk dilihat, yaitu media video belajar. Pendidikan

kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja (Pratiwi et al. 2021). Banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan tulisan ataupun bacaan maka dari peneliti berminat untuk memberikan media video pembelajaran sangat menumbuhkan minat, motivasi, dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenai cara cuci tangan pakai sabun, memakai masker dan menjaga jarak di masa pandemi covid-19 sekarang (Listiadesti, Noer, and Maifita 2020).

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 (Handayani and Mariana 2021). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, sosialisasi mengenai pencegahan penularan Covid-19 dilakukan melalui distribusi video edukasi secara daring untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kepekaan anak usia dini untuk dapat menjaga kebersihan diri dan waspada atas bahaya yang mengintai sehingga anak usia dini dapat secara sadar melakukan kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya penularan virus penyakit (Wardhani et al., 2020).

Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai Covid-19 maka dilakukan pengembangan media video sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran video merupakan media video pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami apa yang di sampaikan dalam video. Penyampaian informasi kepada masyarakat dengan cara mengirimkan video kepada masyarakat melalui aplikasi *WhatsApp Group* dan dilakukan diskusi melalui aplikasi *Google Meet*. Sehingga belajar pun menjadi menyenangkan karena adanya animasi atau gambar yang menarik. Sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Mareti and Givi Efgivia 2020).



Gambar 7 Peningkatan pengetahuan hasil penyuluhan

Berdasarkan gambar 7 diperoleh informasi bahwa pengetahuan anak meningkat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan skor rata-rata sebelum 88.7 dan setelah sebesar 99,07. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai yang terjadi yang memperlihatkan ada peningkatan pengetahuan anak tentang pencegahan covid-19. Rata-rata pengaruh media video

5M terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan Covid-19 yaitu pengetahuan meningkat 4,3 poin.

Pengetahuan yang tidak baik terhadap pencegahan Covid-19 dapat berisiko tinggi tertular Covid-19 dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan berhubungan dengan risiko penularan virus. Pengetahuan yang dimiliki dapat berasal dari pendidikan formal maupun non formal, pengalaman pribadi, lingkungan ataupun akses informasi (Nurazisah. et al. 2021).

Tingkat penularan Covid-19 di masyarakat dipengaruhi oleh adanya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang, untuk itu edukasi kepada masyarakat harus dilakukan oleh semua unsur yang ada di masyarakat baik pemerintah, dunia usaha, aparat penegak hukum serta komponen masyarakat lainnya. Kemenkes Mengatakan bahwa bukti ilmiah yang telah ditemukan, virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara, demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut gagal ginjal, dan bahkan kematian penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap masyarakat (Kemenkes RI 2020a).

Menurut Pradana et al., (2020) bahwa pandemi mengharuskan pentingnya memutus rantai transmisi dan melindungi populasi dari risiko. Pemutusan rantai penularan virus bisa dilakukan secara individu dengan melakukan kebersihan diri terutama cuci tangan dan secara kelompok dengan cara *social distancing*. *Social distancing* adalah praktik dengan cara memperlebar jarak antar orang sebagai upaya menurunkan peluang penularan penyakit.

Menurut Kemenkes RI dengan menghindari kerumunan kita dapat melindungi orang renta seperti lansia dan orang dengan penyakit kronis. Tidak hanya itu saja menghindari kerumunan juga harus diiringi dengan jaga jarak dengan orang lain, menggunakan masker jika keluar rumah dan rajin mencuci tangan pakai sabun. Karena itu peran dari semua kalangan diperlakukan dalam mengakhiri masalah Covid-19 di Indonesia (Kemenkes RI, 2020a).

Ada pula menurut Singh, Chandra, & Bajpai Melaporkan matematika model yang menunjukkan bahwa implementasi non-farmasi intervensi ekologis berpotensi mengurangi virus sebaran. dampak jarak fisik terhadap penyebaran Covid-19, dalam kombinasi dengan non-farmasi lainnya intervensi kal, termasuk tinggal dan bekerja di rumah, sering cuci tangan pakai disinfektan, pakai masker di masyarakat (*mass mask*), dan melakukan praktik etiket batuk, tetap kurang dipahami (Singh, Chandra, & Bajpai, 2020). Menurut penelitian oleh Cheng et al.,(2020) dia menyatakan bahwa menggunakan masker secara massal untuk mengontrol sumber virus merupakan pelengkap yang berguna dan berbiaya rendah untuk *social distancing* dan cuci tangan (dengan sabun atau 70% alkohol pembersih tangan) selama pandemi Covid-19.

Langkah-langkah ini mengalihkan fokus dari perlindungan diri ke kebenaran dan secara aktif melibatkan setiap warga negara. Tambahan, tindakan ini dianggap sebagai simbol solidaritas sosial dalam menanggapi pandemi global Covid-19. Mendefinisikan jarak sosial sebagai praktik kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah sakit orang-orang dari datang ke dalam kontak dekat dengan orang sehat, untuk mengurangi peluang penularan penyakit (Pearce, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi tentang pengetahuan pencegahan Covid-19 di panti asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa anak panti asuhan berpartisipasi pada setiap kegiatan pengabdian masyarakat dari saat analisis situasi permasalahan yang ada hingga sesi tanya jawab. Anak panti asuhan antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi pengetahuan pencegahan Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan sesuai tahapan dan tujuan yang ditargetkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak panti tentang pengetahuan pencegahan Covid-19. Selain itu, anak panti asuhan paham tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan seperti pencegahan Covid-19 dengan cara mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas interaksi fisik dan selalu menaati peraturan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, Dana Riksa. 2020. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7(3):217–26. doi: [10.15408/sjsbs.v7i3.15082](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082).
- Cheng, Kar Keung, Tai Hing Lam, and Chi Chiu Leung. 2020. "Wearing Face Masks in the Community during the Covid-19 Pandemic: Altruism and Solidarity." *The Lancet* 2019(20):1–3. doi: [10.1016/S0140-6736\(20\)30918-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30918-1).
- Handayani, Mutmainah, and Dina Mariana. 2021. "Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19." *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 6(1):167–80. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.570>.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. 1st ed. Jakarta.
- Kemendes RI. 2020a. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)*. 1st ed. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2020b. "Tips Cegah Penularan Covid-19 : Hindari Kerumunan." *P2P Kemendes RI*. Retrieved December 15, 2021 (<http://p2p.kemkes.go.id/tips-cegah-penularan-covid-19-hindari-kerumunan/>).
- Listiadesti, Ayi Ultari, Salman M. Noer, and Yesi Maifita. 2020. "Efektivitas Media Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review." *Jurnal Menara Medika* 3(1):54–65. <https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2198>.
- Madanih, Rahmawati, Syahnas Dwi Anjari, and Abdul Mutholib. 2019. "Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan 7 Langkah Cara Mencuci Tangan Yang Efektif Di Sekolah Paud Mawar Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan." Pp. 1–6 in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5416>
- Mareti, Risda, and Mohammad Givi Efgivia. 2020. "Pengembangan Videoscribe Sebagai Media Pembelajaran Pencegahan Penularan Covid-19 Di Desa Cimanggu 02." *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif* 4(2):166–70. doi: [10.32832/pkm-p.v4i2.742](https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.742).
- Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Graha Ilmu.
- Nurazisah., Siti, Henni Febriawati., Bintang Agustina Pratiwi., O. Oktarianita, Wulan Angraini, and Riska Yanuarti. 2021. "Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Risiko Penularan Virus Covid-19 Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16(3):160–67. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.160-167>.
- Oktarianita, Oktarianita, Nurhayati Nurhayati, and M. Amin. 2021. "Edukasi Kesehatan Remaja Di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia* 4(2):564–73. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v4i2.1509>.
- Pearce, Katie. 2020. "What Is Social Distancing And How Can It Slow The Spread of Covid-19?" *Johns Hopkins University* 1–5. Retrieved December 1, 2021

- (<https://hub.jhu.edu/2020/03/13/what-is-social-distancing/>).
- Pradana, Anung Ahadi, Casman Casman, and Nur'aini Nur'aini. 2020. "Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 9(2):61–67. <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>.
- Pratiwi, Bintang Agustina, Oktarianita Oktarianita, Henni Febriawati, Nopia Wati, and Nova Kartini. 2021. "Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Higiene Santri." *Jurnal Kesmas Asclepius* 3(1):17–24. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2379>.
- Sari, Ratna Kartika. 2021. "Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur)." *Jurnal Akrab Juara* 6(1):84–94. doi: <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2379>.
- Sartika A., Oktarianita O, and Padila P. 2021. "Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PKPR." *Journal of Telenursing (JOTING)* 3(1):171–76. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2192>.
- Satgas Covid-19. 2020. *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Didease (Covid-19) Provinsi Bengkulu*.
- Singh, Ananeesh, Saroj Kumar Chandra, and Manish Kumar Bajpai. 2020. "Study of Non-Pharmacological Interventions on Covid-19 Spread." *CMES - Computer Modeling in Engineering and Sciences* 125(3):967–90. <https://doi.org/10.1101/2020.05.10.20096974>.
- Wardhani, Dhiyan Krishna, Mi Retno Susilorini, Lintang Jata Angghita, and Amrizarois Ismail. 2020. "Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual." *Jurnal Abdidas* 1(3):131–36. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.33>.